

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1. Karakteristik Responden

Responden pada penelitian ini melibatkan 80 siswa / siswi remaja SMA di Kabupaten Garut yang terbagi dalam kategori kelas, usia, dan jenis kelamin. Penjelasan responden berdasarkan kategori dijelaskan dalam tabel dibawah ini :

Tabel 4.1

Klasifikasi Responden Berdasarkan Kelas

Kelas	<i>Frequenc y</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid X	45%	56,3%	56,3%	56,3%

XI	13%	16,3%	16,3%	72,5%
XII	22%	27,5%	27,5%	100,0%
Total	80%	100,0%	100,0%	

Pada tabel diatas terlihat bahwa setiap kelas memiliki jumlah yang berbeda. Untuk kelas X ada 45 siswa, untuk kelas XI ada 13 siswa, dan untuk kelas XII ada 22 siswa. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data yang akurat.

Tabel 4.2

Klasifikasi Responden Berdasarkan Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	14	2	2.5	2.5	2.5
	15	17	21.3	21.3	23.8
	16	35	43.8	43.8	67.5
	17	21	26.3	26.3	93.8
	18	5	6.3	6.3	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

Data yang didapatkan dari tabel diatas ini menunjukkan bahwa responden terbagi dari berbagai umur yaitu 14 tahun dengan 2 responden, 15 tahun dengan 17 responden, 16 tahun dengan 35 responden, 17 tahun dengan 21 responden, dan 18 tahun dengan 5 responden.

Tabel 4.3

Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki Laki	38	47.5	47.5	47.5
	Perempuan	42	52.5	52.5	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

Data yang didapatkan dari tabel diatas ini menunjukkan bahwa responden yang terdiri dari 80 orang ini terbagi menjadi dua. Yaitu Laki Laki 38 responden dan Perempuan 42 responden.

Tabel 4.4

Klasifikasi Responden Berdasarkan Jurusan Kelas

Kelas					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	MIPA	51	63.7	63.7	63.7
	IPS	29	36.3	36.3	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

Data yang didapatkan dari tabel diatas ini menunjukkan bahwa responden yang terdiri dari 80 orang ini terbagi menjadi dua jurusan kelas. Yaitu kelas MIPA dengan jumlah 51 siswa dan kelas IPS dengan jumlah 29 siswa.

4.1.2 Hasil Penelitian Tiap Variabel

Penelitian ini memakai pengukuran dengan menggunakan kuisioner yang terdiri dari 34 pertanyaan dengan jawaban tertutup dan terdiri dari 5 jawaban berdasarkan skala likert. Berdasarkan jawaban kuisioner dari para responden tersebut kemudian disusun syarat penilaian untuk setiap buah pertanyaan berdasarkan presentase melalui cara berikut :

1. Kumulatif nilai adalah jumlah nilai dari setiap jenis pertanyaan yang dimana rangkuman jawaban dari seluruh responden
2. Persentase kumulatif nilai item dibagi frekuensi nilai dikalikan 100%
3. Jumlah responden adalah 80 orang dengan skala pengukuran 5
4. Untuk kumulatif nilai terkecil ialah $80 \times 1 = 80$ (20%) dan kumulatif nilai terbesar ialah $80 \times 5 = 400$, maka kriteria penilaian skornya seperti dibawah ini

Tabel 4.5

Kriteria Intrepetasi Skor

No.	Skor	Kriteria Penilaian
-----	------	--------------------

4.1.3 Komponen	1	0-20	Sangat Kurang Baik	Pada Kredibilitas
	2	20-80	Kurang Baik	
	3	80-100	Sedang	
	4	100-200	Baik	
	5	200-300	Sangat Baik	

Komunikator Dalam Sosialisasi Penyuluhan HIV AIDS

4.1.3.1 Kompetensi

4.1.3.1.1 Pengetahuan

4.1.3.1.1.1 Kesiapan Penguasaan Materi

Komponen dalam kredibilitas komunikator yang akan dinilai ialah kompetensi, dengan unsur pengetahuan. Responden diminta untuk memberikan pendapatnya dalam sebuah jawaban yang sudah disiapkan oleh peneliti. Berikut ini jawaban responden yang sudah dijelaskan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 4.6

Kesiapan Komunikator Dalam Penguasaan Materi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	2	1.9	2.5	2.5
	Ragu – Ragu	9	8.7	11.3	13.8

	Setuju	51	49.0	63.7	77.5
	Sangat Setuju	18	17.3	22.5	100.0
	Total	80	76.9	100.0	255
Total		104	100.0		

Dari data tabel diatas bisa dijelaskan mengenai hasil dari jawaban pada pertanyaan nomor 1, dari jumlah 80 responden terdapat frekuensi 51 responden yang menjawab setuju pada kesiapan penyuluh dalam menjelaskan materi sosialisasi, kemudian angka ini mempunyai 49 % yang artinya hampir setengah dari jumlah responden setuju bahwa kredibilitas penyuluh ketika mempersiapkan materi sudah siap dan mampu menjelaskan materi dengan baik.

Berdasarkan observasi penelitian di lapangan, memperlihatkan bahwa penguasaan materi sosialisasi, ahli penyuluh komunikasi, yaitu Bapak Adi Rustawaa. sudah menguasai materi penyuluhan HIV AIDS dengan baik. Setiap informasi yang dijelaskan sudah jelas dan siap. Hal tersebut juga dibarengi oleh latar belakang Pendidikan penyuluh komunikasi dan pengalaman sebelumnya yang ia tempuh atau jam terbang nya yang padat sebagai penyuluh komunikasi. Selain itu, kemampuan bicara didepan umum yang dimiliki penyuluh bisa membantu berjalannya dalam penguasaan materi.

Hasil wawancara kepada kepala bagian kepemudaan yaitu Bu Isa, menjelaskan juga tentang kemampuan penyuluh sosialisai HIV AIDS sudah berdasarkan kriteria kompetensi penyuluh. Dengan begitu, bisa disebut bahwa penyuluh sudah mempunyai kredibilitas dalam kesiapan dan penjelasan materi dengan baik

4.1.3.1.1.2 Kecekatan Dalam Bersosialisasi

Responden lalu diminta untuk menjawab pertanyaan untuk menilai kecekatan penyuluh dalam melakukan sosialisasi. Berikut ini jawaban responden yang dijelaskan dalam tabel dibawah ini :

Tabel 4.7 Kecekatan Dalam Bersosialisasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	2	1.9	2.5	2.5
	Ragu - Ragu	13	12.5	16.3	18.8
	Setuju	51	49.0	63.7	82.5
	Sangat Setuju	14	13.5	17.5	100.0
	Total	80	76.9	100.0	255
Total		104	100.0		

Berdasarkan data yang didapatkan, terdapat 51 responden yang setuju dengan kecekatan penyuluh dalam bersosialisasi. Data dalam tabel ini menunjukkan bahwa lebih dari setengah jumlah responden setuju bahwa penyuluh komunikasi dalam sosialisasi ini bisa menjelaskan materi dengan cekatan.

Berdasarkan hasil observasi juga, penyuluh sudah berpengalaman dan mempunyai *track record* yang baik. Sehingga, penyuluh sudah terbiasa dan cekatan dalam melakukan sosialisasi.

Begitu juga dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Ibu Isa selaku ketua bagian Kepemudaan di DISPORA, ia mengatakan bahwa ia puas dengan kecekatan penyuluh Ketika melakukan sosialisasi penyuluhan HIV AIDS. Dari hasil tersebut terlihat bahwa, hasil penilaian responden dan hasil penilaian pengamatan langsung dengan cara wawancara, bisa disebut bahwa penyuluh komunikasi disini sudah cekatan dalam melaksanakan kegiatan sosialisasi.

4.1.3.2 Pengalaman

4.1.3.2.1 Penjelasan Contoh – Contoh Bahaya HIV AIDS

Unsur yang dinilai pada komponen kognisi selanjutnya ialah pengalaman penyuluh, responden diharap untuk menjawab pertanyaan supaya bisa menilai apakah penyuluh sudah bisa menjelaskan contoh – contoh bahaya dari HIV AIDS

Tabel 4.8 Penjelasan Contoh – Contoh Bahaya HIV AIDS

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	1.0	1.3	1.3
	Tidak Setuju	2	1.9	2.5	3.8
	Ragu – Ragu	11	10.6	13.8	17.5
	Setuju	45	43.3	56.3	73.8
	Sangat Setuju	21	20.2	26.3	100.0
	Total	80	76.9	100.0	225
Missing	System	24	23.1		
Total		104	100.0		

Data dalam tabel diatas, memperlihatkan jawaban terhadap pengalaman penyuluh soal kredibilitas dalam menjelaskan contoh – contoh bahaya dari HIV AIDS. Diperlihatkan bahwa terdapat 21 responden sangat setuju terhadap kredibilitas penyuluh dan terdapat 45 responden yang setuju.

Berdasarkan hasil observasi, penyuluh memberikan penjelasan contoh – contoh dampak dari HIV AIDS melalui informasi dan presentasi kasus sebelum nya. Selain hal tersebut, penyuluh

juga menjelaskan detail akibat dari HIV AIDS dengan menjelaskan fase – fase aktif nya virus HIV AIDS selama dalam tubuh seseorang.

4.1.3.2.2 Penggambaran Dampak Bahaya HIV AIDS Pada Remaja

Pertanyaan selanjutnya ialah tentang penilaian penggambaran dampak bahaya HIV AIDS pada remaja, responden dimohon untuk menjawab pertanyaan tentang hal tersebut, penilaian responden sudah tersaji dalam tabel dibawah ini

Tabel 4.9 Penggambaran Dampak Bahaya HIV AIDS Pada Remaja

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	2	1.9	2.5	2.5
	Ragu - Ragu	9	8.7	11.3	13.8
	Setuju	44	42.3	55.0	68.8
	Sangat Setuju	25	24.0	31.3	100.0
	Total	80	76.9	100.0	
Total		104	100.0		

Dibawah ini 44 responden memilih jawaban setuju dan 25 responden menjawab sangat setuju terhadap kredibilitas komunikator dalam penjelasannya mengenai penggambaran

dampak bahaya HIV AIDS pada remaja. Pengalaman penyuluh dalam menjelaskan dampak bahaya HIV AIDS pada remaja dinilai cukup baik oleh para responden. Dalam hal tersebut, berarti komunikator sudah bisa disebut mempunyai kredibilitas karena pengalaman sebelumnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Bag Pemuda di DISPORA yaitu Ibu Isa, ia merasa puas dengan komunikator Ketika menyampaikan materi. Karena, menurutnya peserta / responden menjadi memahami dan merenungi secara langsung apa dampak dari HIV AIDS.

4.1.3.2.3 Kepercayaan Diri

4.1.3.1.3.1 Mengurangi Rasa Gugup

Unsur dalam komponen selanjutnya yang dinilai ialah kepercayaan diri dari penyuluh, penilaian yang diberikan responden ialah apakah penyuluh sudah bisa mengurangi rasa gugup dalam melakukan sosialisasi

Tabel 4.10 Mengurangi Rasa Gugup

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	3	2.9	3.8	3.8
	Ragu - Ragu	17	16.3	21.3	25.0
	Setuju	49	47.1	61.3	86.3
	Sangat Setuju	11	10.6	13.8	100.0
	Total	80	76.9	100.0	
Total		104	100.0		

Dari data tabel atas, terdapat data 49 responden setuju dan 11 responden setuju. Bahwa, penyuluh sudah handal dalam mengurangi rasa gugup. Kredibilitas penyuluh sudah tidak diragukan lagi maka dari itu ia bisa mengurangi rasa gugup nya.

Menurut hasil wawancara dengan Ketua Pemuda di DISPORA yaitu Ibu Isa juga menjelaskan bahwa selama kegiatan berlangsung, penyuluh sangat aktif dan tidak gugup Ketika menjelaskan materi. Sehingga peserta merasa tidak bosan

4.1.3.1.3.2 Terlihat Yakin Menjelaskan Materi

Item pertanyaan selanjutnya yang dinilai ialah apakah penyuluh terlihat yakin Ketika menjelaskan materi, dari penyuluh, kemudian penilaian tersebut diberikan responden ialah apakah penyuluh sudah bisa mengurangi rasa gugup dalam melakukan sosialisasi lalu yakin Ketika menjelaskan materi yang disampaikan. Hasil dari item pertanyaan tersebut tersedia dalam bentuk tabel dibawah ini

Tabel 4.9 Terlihat Yakin Menjelaskan Materi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	1.0	1.3	1.3
	Tidak Setuju	1	1.0	1.3	2.5
	Ragu - Ragu	14	13.5	17.5	20.0
	Sangat Setuju	47	45.2	58.8	78.8
	Setuju	17	16.3	21.3	100.0
	Total	80	76.9	100.0	
Total		104	100.0		

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa rata – rata siswa sangat setuju dengan pernyataan bahwa komunikator sudah terlihat yakin Ketika menjelaskan materi tentang HIV AIDS. Hal tersebut, diperkuat dengan siswa yang sangat antusias Ketika komunikator menjelaskan materi tersebut.

4.1.3.3 Memiliki Cukup Informasi

4.1.3.1.4 Membaca situasi peserta sosialisasi

Unsur penilaian selanjutnya dalam komponen kognisi ialah mempunyai cukup informasi. Agar mengetahui nilai dari komponen tersebut, responden diminta untuk menjawab pertanyaan yang sudah di sediakan oleh peneliti. Berikut hasil jawaban responden yang tersaji dalam bentuk tabel :

Tabel 4.10 Memiliki Cukup Informasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	5	4.8	6.3	6.3
	Ragu – Ragu	21	20.2	26.3	32.5
	Setuju	43	41.3	53.8	86.3
	Sangat Setuju	11	10.6	13.8	100.0
	Total	80	76.9	100.0	215
Total		104	100.0		

Dalam tabel diatas bisa ditunjukkan bahwa 43 responden atau dari setengah responden setuju dengan cara penyuluh yang bisa membaca situasi peserta nya dan bisa membagikan informasi yang cukup dibutuhkan bagi responden nya.

4.1.3.1.5.2 Membaca Situasi Kondisi Lingkungan

Bagian soal kuisioner selanjutnya yang dinilai ialah membaca situasi lingkungan Ketika penyuluhan, pada soal ini penyuluh dinilai kredibilitas nya Ketika membaca situasi kondisi lingkungan tempat ia menjelaskan materi. Jawaban tersebut tersedia dalam bentuk tabel seperti dibawah ini :

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	1.0	1.3	1.3
	Tidak Setuju	6	5.8	7.5	8.8
	Ragu - Ragu	12	11.5	15.0	23.8
	Sangat Setuju	50	48.1	62.5	86.3
	Setuju	11	10.6	13.8	100.0

	Total	80	76.9	100.0	
Total		104	100.0		

Tabel 4.11 Membaca Situasi Kondisi Lingkungan

Pada tabel dibawah terlihat bahwa hampir Sebagian setuju bahwa komunikator disini sudah bisa membaca situasi kondisi Ketika menjelaskan materi, hal tersebut semakin diperkuat dengan komunikator Ketika menyesuaikan diri dengan cara menjelaskan materi dengan menyenangkan, karena ia sadar bahwa untuk usia remaja lebih menyukai menerangkan dengan cara menyenangkan dibanding *formal* .

4.1.3.1.5 Karakter

4.1.3.1.5.1 Rasa Keadilan

4.1.3.1.5.1.1 Pemeretaan Penyebaran Informasi Penting

Komponen selanjutnya yang dinilai dalam penelitian ini adalah komponen karakter penyuluh, bagian rasa keadilan tepatnya pemeretaan penyebaran informasi penting. Dalam bagian ini, responden diminta untuk menjawab pertanyaan / kuisisioner yang diberikan oleh peneliti guna untuk mengetahui hasil nya. Hasil tersebut bisa dilihat melalui tabel dibawah ini.

Tabel 4.12 Pemeretaan Penyebaran Informasi Penting

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	3	2.9	3.8	3.8
	Ragu - Ragu	12	11.5	15.0	18.8
	Setuju	51	49.0	63.7	82.5
	Sangat Setuju	14	13.5	17.5	100.0
	Total	80	76.9	100.0	255
Total		104	100.0		

Data diatas memperlihatkan bahwa lebih dari setengah penilaian jawaban responden terhadap keadilan ketika pemerataan penyebaran informasi pada sosialisasi berlangsung setuju. Bahwa, penyuluh sudah berlaku adil dalam pembagian informasi yang penting. Terdapat 51 responden setuju dengan hal tersebut dan 14 responden yang sangat setuju terhadap hal tersebut.

4.1.3.1.5.1.2 Mengutamakan toleransi pada saat melakukan penyuluhan

Item pertanyaan selanjutnya yang menjadi penilaian oleh peserta penyuluhan ialah mengutamakan toleransi pada saat melakukan penyuluhan, pada item ini komunikator dibuktikan kredibilitasnya apakah ia kredibel pada hal ini atau tidak. Jawaban tersebut tertuang pada tabel dibawah ini

Tabel 4.13 Mengutamakan Toleransi Pada Saat Melakukan Penyuluhan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	2	1.9	2.5	2.5
	Ragu - Ragu	8	7.7	10.0	12.5
	Sangat Setuju	50	48.1	62.5	75.0
	Setuju	20	19.2	25.0	100.0
	Total	80	76.9	100.0	
Total		104	100.0		

Pada tabel tersebut membuktikan bahwa setengah lebih dari peserta menyetujui bahwa komunikator disini sudah menerapkan toleransi kepada semua peserta selama penyuluhan berlangsung. Hal tersebut semakin kuat karna komunikator tidak memandang siswa pintar saja tapi ke semua siswa yang biasa – biasa juga.

4.1.3.1.5.2 Perhatian

4.1.3.1.5.2.1 Mengetahui Kekurangan Peserta

Komponen selanjutnya yang dinilai dalam penelitian ini ialah variable perhatian bagian mengetahui kekurangan peserta. Pada bagian ini responden diharap untuk mengisi kuisioner guna untuk mengetahui kredibilitas penyuluh Ketika memahami kekurangan peserta nya. Data tersebut akan disajikan lewat tabel berikut ini :

Tabel 4.14 Mengetahui Kekurangan Peserta

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	2	1.9	2.5	2.5
	Tidak Setuju	3	2.9	3.8	6.3
	Ragu – Ragu	20	19.2	25.0	31.3
	Setuju	45	43.3	56.3	87.5
	Sangat Setuju	10	9.6	12.5	100.0
	Total	80	76.9	100.0	225
Total		104	100.0		

Berdasarkan data tabel diatas, terbukti bahwa setengah dari responden setuju bahwa penyuluh bisa memahami apa kekurangan peserta. Dengan angka tersebut maka bisa diismpulkan bahwa penyuluh sudah memiliki kredibilitas yang baik.

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara oleh peneliti kepada pihak DISPORA pun mengakui bahwa penyuluh sudah baik dalam mengetahui kekurangan peserta secara langsung.

4.1.3.5.2.2. Memutuskan aturan dalam penyuluhan

Komponen selanjutnya yang dinilai dalam penelitian ini ialah variable memutuskan aturan dalam penyuluhan. Pada bagian ini responden diharap untuk mengisi kuisisioner guna untuk mengetahui kredibilitas penyuluh Ketika memutuskan aturan dalam penyuluhan berlangsung. Data tersebut akan disajikan lewat tabel berikut ini :

Tabel 4.15 Memutuskan Aturan Dalam Penyuluhan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	6	5.8	7.5	7.5
	Ragu - Ragu	15	14.4	18.8	26.3
	Sangat Setuju	49	47.1	61.3	87.5
	Setuju	10	9.6	12.5	100.0
	Total	80	76.9	100.0	
Missing	System	24	23.1		
Total		104	100.0		

Berdasarkan data tabel diatas, terbukti bahwa setengah dari responden setuju bahwa penyuluh bisa memutuskan aturan dengan baik. Dengan angka tersebut maka bisa diisimpulkan bahwa penyuluh sudah memiliki kredibilitas yang baik.

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara oleh peneliti kepada pihak DISPORA pun mengakui bahwa penyuluh sudah baik dalam mengetahui cara memutuskan aturan dalam penyuluhan, agar terkesan tegas.

4.1.3.1.5.3 Konsisten

4.1.3.1.5.3.1 Menjadi Pembicara Yang Baik Pada Akhir dan Awal

Komponen selanjutnya yang dinilai adalah konsisten bagian menjadi pembicara yang baik pada akhir dan awal. Responden diharap untuk mengisi kuisioner yang diberikan peneliti agar bisa mengetahui respon dari jawaban tersebut. Jawaban tersebut tersaji dalam bentuk tabel seperti dibawah ini :

Tabel 4.16 Menjadi Pembicara Yang Baik Pada Akhir dan Awal

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	5	4.8	6.3	6.3
	Ragu - Ragu	9	8.7	11.3	17.5
	Setuju	48	46.2	60.0	77.5
	Sangat Setuju	18	17.3	22.5	100.0
	Total	80	76.9	100.0	240
Total		104	100.0		

Tabel diatas menunjukkan bahwa setengah dari jumlah responden yaitu tepatnya 48 responden setuju bahwa dengan kredibilitas yang baik penyuluh sudah menjadi pembicara yang baik dari awal sampai akhir acara.

Selain itu, Bu Isa selaku ketua bag Kepemudaan di DISPORA Garut pun mengaku puas dengan hasil kerja penyuluh yang telah menjadi pembicara yang baik dari awal sampai akhir acara.

4.1.3.1.5.1.2 Menghidupkan suasana ketika penyuluhan berlangsung

Item selanjutnya pada kuisisioner ini ialah item pertanyaan menghidupkan suasana Ketika penyuluhan berlangsung, pada item ini peserta diharap mengisi kuisisioner yang dibagikan oleh peneliti. Jawaban tersebut tersedia pada gambar tabel dibawah ini

Tabel 4.17 Menghidupkan Suasana Ketika Penyuluhan Berlangsung

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
--	-----------	---------	---------------	--------------------

Valid	Sangat Tidak Setuju	1	1.0	1.3	1.3
	Tidak Setuju	8	7.7	10.0	11.3
	Ragu - Ragu	11	10.6	13.8	25.0
	Sangat Setuju	43	41.3	53.8	78.8
	Setuju	17	16.3	21.3	100.0
	Total	80	76.9	100.0	
Total		104	100.0		

Pada tabel diatas terlihat bahwa setengah lebih dari responden setuju bahwa penyuluh sudah bisa menghidupkan suasana Ketika penyuluhan sedang berlangsung. Hal tersebut dibuktikan dengan penyuluh bisa membuat suasana menjadi cair tidak kaku, sehingga hal tersebut membuat siswa menjadi menikmati suguhan materi yang diberikan

4.1.3.1.6 Kharisma

4.1.3.1.5.1 Sikap Positif

4.1.3.1.5.1.1 Menghidupkan suasana ketika penyuluhan berlangsung

Bagian terakhir dari variable X adalah dimensi Kharisma, bagian sikap positif lalu menghidupkan suasana Ketika penyuluhan berlangsung. Dalam bagian ini responden diharap untuk menjawab kuisisioner yang diberikan oleh peneliti. Jawaban yang diberikan responden tersedia dalam tabel yang dijelaskan dibawah ini

Tabel 4.18 Menghidupkan Suasana Ketika Penyuluhan Berlangsung

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	2	1.9	2.5	2.5
	Tidak Setuju	2	1.9	2.5	5.0
	Ragu - Ragu	13	12.5	16.3	21.3
	Setuju	39	37.5	48.8	70.0
	Sangat Setuju	24	23.1	30.0	100.0
	Total	80	76.9	100.0	195
Total		104	100.0		

Berdasarkan data yang diatas menunjukkan, bahwa hampir setengah dari jumlah responden setuju bahwa penyuluh sudah berhasil dalam menghidupkan suasana kegiatan sosialisasi dan sisanya juga sangat setuju bahwa penyuluh berhasil menghidupkan suasana sosialisasi. Hal tersebut membuktikan, bahwa kredibilitas penyuluh sudahlah baik karna telah memenuhi unsur – unsur yang disebut sebagai komunikator yang mempunyai kredibilitas

Berikut ini jumlah skor pada tiap tabel pertanyaan berserta kategori skor yang telah ditentukan :

Tabel 4.19 Jumlah Skor Pada Variabel Kredibilitas

No.	Pertanyaan pada variable kredibilitas komunikator	Jumlah Skor	Keterangan Skor
1	Apakah pemateri / komunikator sudah terlihat sangat siap pada penguasaan materi?	255	Baik
2	Apakah penyuluh / komunikator sudah terlihat sangat cekatan ketika menjelaskan materi / bersosialisasi?	255	Baik
3	Apakah penyuluh / komunikator sudah terlihat sangat baik ketika menjelaskan contoh – contoh bahaya HIV AIDS?	225	Baik
4	Apakah komunikator sudah terlihat sangat detail Ketika menjelaskan bahaya akibat HIV AIDS kepada remaja?	220	Baik
5	Apakah komunikator sudah bisa mengurangi rasa kaku dan gemeteran Ketika sosialisasi berlangsung?	245	Baik
6	Apakah komunikator sudah bisa membaca karakter peserta penyuluhan?	215	Baik
7	Apakah komunikator sudah bisa membaca kondisi lingkungan pada saat akan melakukan penyuluhan?	225	Baik
8	Apakah komunikator sudah bisa membagi rata informasi penting pada semua peserta	255	Baik
9	Apakah komunikator sudah bisa mengetahui keterbatasan peserta	225	Baik
10	Apakah komunikator sudah bisa menjadi pembicara dari awal sampai akhir acara	240	Baik

11	Apakah komunikator sudah bisa menghidupkan suasana Ketika penyuluhan berlangsung?	195	Baik
12	Apakah komunikator sudah bisa memutuskan aturan dalam penyuluhan?	245	Baik
13	Apakah komunikator sudah bisa menjadi pembicara dari awal sampai akhir acara?	255	Baik

4.1.3.4 Komponen Pada Variabel Sikap Siswa SMA Di Kab Garut

Penilaian selanjutnya ialah pada komponen sikap responden pada kegiatan penyuluhan terhadap kredibilitas komunikator nya. Masing – masing tiap komponen memiliki unsur untuk dinilai oleh responden itu sendiri. Diantara nya ialah unsur kognisi. Unsur tersebut mencakup pengetahuan, keyakinan, dan pengalaman. Lalu unsur afeksi mencakup perasaan dan penilaian. Dan yang terakhir ialah unsur konasi yang mencakup kesediaan menerima dan ingin bertindak

4.1.3.4.1 Kognisi

4.1.3.4.2 Pengetahuan

4.1.3.4.2.1 Pemahaman Materi Penyuluhan HIV AIDS

Penilaian pertama yang dinilai oleh responden ialah tentang pendapatnya mengenai sikap mereka terhadap kredibilitas komunikator dalam sosialisasi penyuluhan HIV AIDS yang telah ia hadiri, yaitu penilaian tentang pemahaman responden terhadap materi yang diterimanya. Data jawaban tersebut tersedia melalui tabel berikut ini :

Tabel 4.20 Pemahaman Materi Penyuluhan HIV AIDS

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	11	10.6	13.8	13.8
	Ragu Ragu	9	8.7	11.3	25.0
	Setuju	51	49.0	63.7	88.8
	Sangat Setuju	9	8.7	11.3	100.0
	Total	80	76.9	100.0	
Total		104	100.0		

Tabel diatas menunjukkan bahwa 51 orang responden setuju bahwa ia paham dengan materi yang disampaikan oleh penyuluh. Hasil tersebut sudah melebihi dari setengah jumlah responden, maka dari itu hal tersebut terbukti bahwa komunikator sudah memiliki kredibilitas yang baik sehingga apa yang dibahasnya akan bisa dipahami dan dipercaya oleh para komunikan nya. Setelah akan berakhir nya acara pun komunikator mengadakan sesi tanya jawab, dan kebanyakan dari peserta tersebut bisa menjawab pertanyaan apa yang dilontarkan oleh komunikator dengan lancar

Berdasarkan apa yang peneliti tanya kepada komunikator pun ia menjawab, bahwa peserta setidaknya bisa memahami materi apa yang disampaikan walau dengan singkat / inti nya saja.

4.1.3.4.2.2 Dampak Dari HIV AIDS

Bagian selanjutnya dari bagian kognisi ialah penjelasan dampak dari HIV AIDS, di bagian ini responden diharap untuk jawaban sesuai apa yang responden pikirkan tentang sikap mereka setelah mengikuti sosialisasi ini. Jawaban tersebut tersedia dalam bentuk tabel dibawah ini :

Tabel 4.21 Dampak Dari HIV AIDS

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	1.0	1.3	1.3
	Tidak Setuju	11	10.6	13.8	15.0
	Ragu Ragu	5	4.8	6.3	21.3
	Setuju	49	47.1	61.3	82.5
	Sangat Setuju	14	13.5	17.5	100.0
	Total	80	76.9	100.0	
Total		104	100.0		

Rata – rata responden menjawab setuju, dengan frekuensi angka 49 atau bisa disebut 47%. Dan terdapat 14 responden yang menjawab setuju atau bisa disebut 13.5 %. Ini menunjukkan bahwa hampir setengah responden paham dengan dampak / akibat dari HIV AIDS. Dengan begitu artinya materi bisa diterima dengan baik.

4.1.3.4.2.3 Mengetahui Cara Menjauhi HIV AIDS

Pada bagian ini pengetahuan responden dinilai dari pengetahuan mereka untuk menjauhi HIV AIDS, berikut hasil penilaian seberapa besarnya responden mengetahui dampak HIV AIDS

Tabel 4.22 Mengetahui Cara Menjauhi HIV AIDS

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	2	1.9	2.5	2.5
	Tidak Setuju	11	10.6	13.8	16.3
	Ragu Ragu	3	2.9	3.8	20.0
	Setuju	47	45.2	58.8	78.8
	Sangat Setuju	17	16.3	21.3	100.0
	Total	80	76.9	100.0	
Total		104	100.0		

Pada tabel ini menunjukkan bahwa rata rata responden paham bagaimana cara menjauhi HIV AIDS. Data tersebut mepresentasikan bahwa 47 responden setuju dan 17 responden sangat

setuju. Yang arti nya, sikap responden terhadap bagaimana cara menjauhi hiv aids sudah bisa di kategorikan paham / bagus.

Berdasarkan pengamatan lain pun, terlihat peserta sudah bisa menyebutkan cara – cara menjauhi HIV AIDS Ketika ditanya oleh penyuluh.

4.1.3.4.3 Kepercayaan

4.1.3.4.3.1 Yakin Bisa Menjalani Hidup Sehat Tanpa HIV AIDS

Unsur dalam komponen kognisi selanjutnya ialah kepercayaan yang dinilai dari kepercayaan responden kepada penyuluh pada pertanyaan bahwa bisa menjalani hidup sehat tanpa HIV AIDS. Penilaian responden sudah dirangkum dalam tabel dibawah ini

Tabel 4.23 Yakin Bisa Menjalani Hidup Sehat Tanpa HIV AIDS

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	2	1.9	2.5	2.5
	Tidak Setuju	9	8.7	11.3	13.8
	Ragu Ragu	12	11.5	15.0	28.7
	Setuju	38	36.5	47.5	76.3
	Sangat Setuju	19	18.3	23.8	100.0

	Total	80	76.9	100.0	
Total		104	100.0		

Data tabel diatas menunjukkan bahwa hampir setengah responden setuju. Dalam artian bahwa mereka yakin bisa hidup sehat tanpa HIV AIDS.

Setelah acara berlangsung pun mereka semangat dan yakin bahwa mereka bisa hidup sehat dan menghindari HIV AIDS.

4.1.3.4.3.2 Yakin bahwa dampak HIV AIDS itu berat

Pada bagian ini responden diharap untuk menjawab bagaimana keyakinan mereka bahwa HIV AIDS bisa memberikan dampak bahaya bagi diri sendiri. Jawaban responden tersedia dalam bentuk table dibawah ini :

Tabel 4.24 Yakin Bahwa Dampak HIV AIDS Itu Berat

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	2	1.9	2.5	2.5
	Tidak Setuju	12	11.5	15.0	17.5
	Ragu Ragu	11	10.6	13.8	31.3
	Setuju	38	36.5	47.5	78.8

	Sangat Setuju	17	16.3	21.3	100.0
	Total	80	76.9	100.0	
Total		104	100.0		

Data tersebut menunjukkan responden yakin bahwa HIV AIDS memberikan dampak bahaya bagi diri sendiri, hal tersebut ditunjukkan dengan adanya 38 orang yang setuju dan 17 orang yang sangat setuju dengan pernyataan tersebut. Maka dari itu, responden percaya bahwa HIV AIDS memberikan dampak yang buruk.

Berdasarkan penelitian lain pun, peserta mengakui paham bahwa dampak HIV AIDS bisa berakibat buruk bagi masa depan mereka. Maka dari itu, menurut mereka lebih baik mencegah nya dari hari – hari ini.

4.1.3.4.4 Pengalaman

4.1.3.4.4.1 Mengambil Sikap Menjauhi HIV AIDS

Unsur selanjutnya pada bagian komponen kognisi adalah unsur pengalaman yang dialami oleh responden itu sendiri. Pengalaman tersebut dinilai dari cara responden menyikapi dalam menjauhi HIV AIDS. Berikut penilaian responden yang tersaji dalam table berikut ini

Tabel 4.25 Mengambil Sikap Menjauhi HIV AIDS

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	3	2.9	3.8	3.8
	Tidak Setuju	5	4.8	6.3	10.0
	Ragu Ragu	7	6.7	8.8	18.8
	Setuju	37	35.6	46.3	65.0
	Sangat Setuju	28	26.9	35.0	100.0
	Total	80	76.9	100.0	
Total		104	100.0		

Responden memberikan pertanyaan yang dimana terdapat 37 responden setuju dan 28 responden sangat setuju. Dalam artian, menunjukkan bahwa rata – rata responden setuju untuk menjauhi HIV AIDS dan siap mengambil Tindakan untuk menjauhi HIV AIDS. Hal tersebut diperkuat dengan pengalaman mereka ketika mengikuti penyuluhan.

4.1.3.4.4.2 Mencegah Orang Lain Agar Tidak Terkena HIV AIDS

Responden diharap untuk memberikan jawaban mereka supaya bisa melakukan sikap tegas agar orang lain terhindar dari HIV AIDS. Tanggapan responden sudah tersedia pada table dibawah ini

Tabel 4.26 Mencegah Orang Lain Agar Tidak Terkena HIV AIDS

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	2	1.9	2.5	2.5
	Tidak Setuju	7	6.7	8.8	11.3
	Ragu Ragu	6	5.8	7.5	18.8
	Setuju	43	41.3	53.8	72.5
	Sangat Setuju	22	21.2	27.5	100.0
	Total	80	76.9	100.0	
Total		104	100.0		

Data memperlihatkan bahwa 43 responden setuju dan 22 responden sangat setuju, yang artinya bahwa dengan pengetahuan yang mereka bekali, mereka bisa bantu penyebaran HIV AIDS dengan mencegah agar orang lain bisa menghindari HIV AIDS. Hal tersebut membuktikan bahwa mereka bisa bersikap agar orang lain menjauhi HIV AIDS.

4.1.3.5 Afeksi

Komponen afeksi mempunyai dua unsur yaitu perasaan dan penilaian yang dirasakan dan dialami oleh responden pada penelitian ini. Penilaian komponen akan diberikan dalam beberapa pertanyaan yang diberikan kepada responden

4.1.3.5.1 Perasaan

4.1.3.5.1.1 Senang Ketika Mengikuti Kegiatan Penyuluhan HIV AIDS

Penilaian pertama dalam komponen afeksi adalah soal unsur perasaan yang dinilai pada pertanyaan tentang perasaan senang atau tidaknya responden ketika mengikuti acara kegiatan penyuluhan. Berikut ini adalah jawaban responden tentang respon mereka terhadap acara penyuluhan, jawaban tersebut ter rangkum dalam bentuk table dibawah ini.

Tabel 4.27 Senang Ketika Mengikuti Penyuluhan HIV AIDS

			Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Setuju	Tidak	1	1.0	1.3	1.3
	Tidak Setuju		6	5.8	7.5	8.8

	Ragu Ragu	14	13.5	17.5	26.3
	Setuju	37	35.6	46.3	72.5
	Sangat Setuju	22	21.2	27.5	100.0
	Total	80	76.9	100.0	
Total		104	100.0		

Dari table diatas menunjukkan bahwa 37 orang setuju dan 22 orang sangat setuju. Artinya, bahwa responden setuju / merasa senang dengan diadakan nya kegiatan penyuluhan ini. Hal tersebut terbukti dengan hasil timbal balik yang diterima responden ketika menjalani penyuluhan ini, salah satu contoh diantaranya kebanyakan responden merasa telah menerima materi dengan lancar, karena dari itu lah mereka senang dengan menerima materi yang diberikan penyuluh.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Isa, mengatakan. Bahwa ia merasa senang karena kegiatan tersebut direspon dengan positif dan menghasilkan umpan balik yang baik. Lalu bisa membuat para remaja sadar akan bahaya nya HIV AIDS.

4.1.3.5.1.2 Sikap Menyukai Kegiatan di Penyuluhan HIV AIDS

Pada pertanyaan kedua di bagian perasaan ialah sikap menyukai kegiatan di penyuluhan HIV AIDS, responden diharap untuk menjawab kuisioner yang diberikan oleh peneliti untuk

memberikan pernyataan soal perasaan apakah menyukai setiap kegiatan di penyuluhan atau tidak. Data jawaban atas pertanyaan tersebut diolah dalam bentuk table sbg berikut.

Tabel 4.28 Sikap Menyukai Kegiatan di Penyuluhan HIV AIDS

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	1.0	1.3	1.3
	Tidak Setuju	3	2.9	3.8	5.0
	Ragu Ragu	13	12.5	16.3	21.3
	Setuju	48	46.2	60.0	81.3
	Sangat Setuju	15	14.4	18.8	100.0
	Total	80	76.9	100.0	
Total		104	100.0		

Dari data yang terlampir diatas terdapat 48 responden yang setuju dan 15 responden yang sangat setuju. Hal tersebut bisa disimpulkan bahwa dari rata – rata responden menyukai isi kegiatan penyuluhan sosialisasi yang diadakan oleh DISPORA Garut.

Berdasarkan hasil wawancara kepada pihak DISPORA pun mengatakan, bahwa responden menikmati setiap kegiatan yang ada pada penyuluhan ini dan hal tersebut terbukti karena rata – rata peserta bisa menerima semua materi dengan baik.

4.1.3.5.2 Penilaian

4.1.3.5.2.1 Gaya hidup bebas akan menjerumuskan kepada HIV AIDS

Unsur pada bagian afeksi selanjutnya ialah penilaian. Penilaian yang dirasa dan dialami oleh responden ketika kegiatan berlangsung. Pertanyaan pertama ialah soal gaya hidup bebas akan menjerumuskan kepada HIV AIDS. Pertanyaan tersebut tersedia jawaban nya lewat tabel dibawah ini

Tabel 4.29 Gaya Hidup Bebas Akan Menjerumuskan kepada HIV AIDS

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	1.0	1.3	1.3
	Tidak Setuju	2	1.9	2.5	3.8
	Ragu Ragu	6	5.8	7.5	11.3
	Setuju	35	33.7	43.8	55.0
	Sangat Setuju	36	34.6	45.0	100.0
	Total	80	76.9	100.0	
Total		104	100.0		

Data diatas menunjukkan bahwa lebih dari setengah dari responden setuju bahwa gaya hidup bebas bisa menjerumuskan terhadap HIV AIDS. Data tersebut menjadi terbagi menjadi dua yaitu 35 orang setuju dan 36 orang sangat setuju, jika digabungkan maka hampir semua

responden setuju dengan penilaian bahwa hidup bebas bisa menjerumuskan terhadap HIV AIDS.

Berdasarkan hasil penilaian lain pun membuktikan, bahwa mereka setuju dengan gaya hidup bebas bisa menjerumuskan terhadap HIV AIDS. Dengan materi yang dijelaskan oleh penyuluh juga, responden / peserta berpikir lalu setuju bahwa gaya hidup bebas bisa menjerumuskan kepada HIV AIDS.

4.1.3.5.2.2 Gaya Hidup Bebas Yang Menyebabkan HIV AIDS Bisa Merusak Masa Depan

Pada bagian ini responden diharap untuk mengisi pertanyaan tentang gaya hidup bebas yang menjerumuskan HIV AIDS bisa merusak masa depan. Jawaban tersebut telah tersaji dalam bentuk tabel seperti dibawah ini :

Tabel 4.30 Gaya Hidup Bebas Yang Menyebabkan HIV AIDS Bisa Merusak Masa Depan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	1.0	1.3	1.3
	Tidak Setuju	7	6.7	8.8	10.0
	Ragu Ragu	11	10.6	13.8	23.8
	Setuju	29	27.9	36.3	60.0
	Sangat Setuju	32	30.8	40.0	100.0
	Total	80	76.9	100.0	
Total		104	100.0		

Dari data tabel diatas menyimpulkan bahwa 32 responden sangat setuju dan 29 responden setuju terhadap. Bahwa, dengan gaya hidup bebas yang menyebabkan HIV AIDS bisa merusak masa depan.

Berdasarkan penilaian langsung pun, artinya mereka setuju bahwa HIV AIDS membawa dampak buruk bagi masa depan.

4.1.3.5.2.3 Mencegah HIV AIDS dari dini lebih baik

Penilaian terakhir pada komponen afeksi ialah, mencegah HIV AIDS dari dini. Pada bagian ini, responden diharap untuk mengisi pertanyaan yang diberikan oleh peneliti, jawaban dari pertanyaan tersebut tersedia dalam bentuk tabel dibawah ini :

Tabel 4.31 Mecegah HIV AIDS Dari Dini Lebih Baik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	1.0	1.3	1.3
	Tidak Setuju	7	6.7	8.8	10.0
	Ragu Ragu	5	4.8	6.3	16.3
	Setuju	37	35.6	46.3	62.5
	Sangat Setuju	30	28.8	37.5	100.0
	Total	80	76.9	100.0	
Total		104	100.0		

Tabel diatas menunjukkan bahwa untuk pernyataan setuju terdapat 37 responden dan untuk sangat setuju terdapat 30 responden. Hal tersebut sama dengan bahwa mereka setuju jika pencegahan HIV AIDS lebih baik dimulai dari sejak dini. Dan dalam kegiatan sosialisasi ini peserta paling minimal berusia 14 tahun, usia tersebut masih tergolong muda dan dini.

Berdasarkan pengamatan juga membuktikan, bahwa mereka sadar kalau pencegahan HIV AIDS harus dimulai dari sejak dini.

4.1.3.6 Konasi

pada komponen konasi ini terdapat unsur siap melakukan sesuatu dan bertindak. Masing – masing dari unsur tersebut tercantum pertanyaan untuk menilai komponen konasi setelah melakukan sosialisasi penyuluhan

4.1.3.6.1 Kesiediaan Menerima

4.1.3.6.2 Bersiap untuk tidak melakukan gaya hidup bebas

Pertanyaan pertama pada komponen konasi ialah bersiap untuk tidak melakukan gaya hidup bebas, pada pertanyaan ini responden diharap untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti. Dan, jawaban dari pertanyaan tersebut tersedia dalam bentuk tabel seperti dibawah ini :

Tabel 4.32 Bersiap Untuk Tidak Melakukan Gaya Hidup Bebas

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	5	4.8	6.3	6.3
	Ragu Ragu	5	4.8	6.3	12.5
	Setuju	35	33.7	43.8	56.3
	Sangat Setuju	35	33.7	43.8	100.0
	Total	80	76.9	100.0	
Total		104	100.0		

Dari data diatas bisa disimpulkan bahwa 35 responden terbagi menjadi dua yaitu setuju dan sangat setuju untuk menghindari gaya hidup bebas yang bisa menjerumuskan terhadap HIV AIDS. Maka dari itu, bisa disimpulkan bahwa hampir semua responden setuju dan siap untuk menghindari gaya hidup bebas agar terhindari dari HIV AIDS.

Berdasarkan hasil pengamatan lain pun peserta terlihat menjelaskan bahwa apa saja cara agar terhindar dari HIV AIDS / Hidup Bebas.

4.1.3.6.3.2 Berani bertanggung jawab dan melindungi diri sendiri agar menghindar dari HIV AIDS

Pertanyaan selanjutnya pada bagian konasi ialah berani bertanggung jawab dan melindungi diri sendiri agar terhindar dari HIV AIDS. Responden diminta untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti lewat kuisioner, dan jawaban tersebut tersedia dalam bentuk tabel dibawah berikut ini :

Tabel 4.33 Berani bertanggung jawab dan melindungi diri sendiri agar menghindar dari HIV AIDS

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	1.0	1.3	1.3
	Tidak Setuju	3	2.9	3.8	5.0
	Ragu Ragu	7	6.7	8.8	13.8
	Setuju	36	34.6	45.0	58.8
	Sangat Setuju	33	31.7	41.3	100.0
	Total	80	76.9	100.0	
Total		104	100.0		

Dari data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden menjawab setuju dan sisanya sangat setuju. Terhitung bahwa 33 responden sangat setuju dan 36 responden setuju. Yang dalam artian bahwa hampir semua responden setuju bahwa mereka akan bertanggung jawab dan melindungi diri mereka sendiri agar terhindar dari HIV AIDS.

Berdasarkan penelitian lain pun responden siap bahwa mereka akan menjaga diri mereka agar terhindar dari HIV AIDS.

4.1.3.6.4 Berani memastikan teman dan keluarga agar menjauhi HIV AIDS

Pada pertanyaan terakhir ini, responden diharap untuk mengisi pada kuisioner yang sudah diberikan oleh peneliti. Pada pertanyaan ini responden ditanya apakah mereka siap untuk memastikan teman dan keluarga nya agar tidak tertular HIV AIDS / menjauhi HIV AIDS.

Jawaban tersebut tersedia dalam bentuk tabel dibawah ini :

Tabel 4.34 Berani Memastikan Teman dan Keluarga Agar Menjauhi HIV AIDS

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	2	1.9	2.5	2.5
	Tidak Setuju	1	1.0	1.3	3.8
	Ragu Ragu	14	13.5	17.5	21.3
	Setuju	46	44.2	57.5	78.8
	Sangat Setuju	17	16.3	21.3	100.0
	Total	80	76.9	100.0	
Total		104	100.0		

Pada diatas menunjukkan bahwa 46 orang setuju dan 17 orang setuju, dengan artian mereka sudah siap bahwa mereka akan mengingatkan teman dan sanak saudara nya agar menghindari HIV AIDS. Hal tersebut merupakan hasil dari mereka yang telah mengikuti kegiatan penyuluhan ini, karna pada penyuluhan ini dijelaskan segala bahaya dan dampak dari HIV AIDS jika terkena kepada seseorang manusia.

4.1.3.6.5 Melakukan Sesuatu

4.1.3.6.5.1 Siap Menjadi Peserta Aktif Yang Menyebarkan Informasi

Unsur terakhir dalam bagian ini ialah melakukan sesuatu seperti apa yang dirasakan dan dialami oleh responden ketika mengikuti kegiatan tersebut. Responden pun diharap untuk mengisi jawaban apa yang sesuai peneliti berikan. Jawaban tersebut tersedia dalam bentuk tabel seperti dibawah ini :

Tabel 4.35 Siap Menjadi Peserta Aktif Yang Menyebarkan Informasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	1.0	1.3	1.3
	Tidak Setuju	3	2.9	3.8	5.0
	Ragu Ragu	13	12.5	16.3	21.3
	Setuju	48	46.2	60.0	81.3

	Sangat Setuju	15	14.4	18.8	100.0
	Total	80	76.9	100.0	
Total		104	100.0		

Dari data yang terlampir diatas terdapat 48 responden yang setuju dan 15 responden yang sangat setuju. Hal tersebut bisa disimpulkan bahwa dari rata – rata responden siap untuk menjadi peserta aktif dalam menyebarkan Kembali nformasi tentang HIV AIDS kepada orang lain.

Berdasarkan hasil semua jawaban diatas, bisa disimpulkan bahwa hampir semua responden menikmati dan menyukai setiap rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh DISPORA dalam rangka pencegahan HIV AIDS. Hal tersebut terbukti bahwa responden telah menerima segala materi dengan baik dan sehingga menimbulkan feedback yang baik juga pada diri mereka sendiri.

Dari semua pertanyaan yang tersedia, maka dari itu semua hasil skor jawaban setiap pertanyaan dirangkum dalam tabel dibawah ini

Tabel 4.35 Jumlah Skor

No.	Pertanyaan Pada Variabel Sikap Remaja SMA Di Kab Garut	Jumlah Skor	Keterangan Skor
1	Apakah anda tahu apa itu penyuluhan HIV AIDS?	255	Sangat Baik
2	Apakah anda tahu akibat dari HIV AIDS?	245	Sangat Baik
3	Apakah anda tahu bagaimana menjauhi HIV AIDS?	235	Sangat Baik
4	Apakah anda tahu yakin hidup sehat tanpa HIV AIDS?	190	Baik
5	Apakah anda tahu yakin bahwa pengidap HIV AIDS berujung pada kondisi yang kronis?	190	Baik
6	Apakah anda tahu bahwa gaya hidup bebas dengan berujung mengidap HIV AIDS itu tidak menguntungkan?	185	Baik
7	Apakah anda mengambil sikap untuk menjauhi HIV AIDS?	215	Sangat Baik
8	Apakah anda akan mencegah orang lain supaya tidak terkena HIV AIDS?	185	Baik

9	Apakah anda tahu bahwa anda diwajibkan test HIV AIDS guna mencegah HIV AIDS dari dini?	240	Sangat Baik
10	Apakah anda merasakan munculnya timbul rasa senang dengan adanya penyuluhan HIV AIDS oleh DISPORA Garut?	175	Baik
11	Apakah anda menyukai isi penyuluhan HIV AIDS oleh DISPORA Garut?	160	Baik
12	Apakah anda setuju bahwa gaya hidup bebas yang menimbulkan HIV AIDS harus dicegah?	185	Baik
13	Apakah anda tahu gaya hidup bebas yang menjerumus ke HIV AIDS bisa merusak masa depan?	175	Baik
14	Apakah anda tahu bahwa mencegah HIV AIDS lebih baik dilakukan dari sejak dini?	180	Baik
15	Apakah anda siap untuk tidak melakukan gaya hidup bebas yang menjerumus kepada HIV AIDS?	230	Sangat Baik
16	Apakah anda siap untuk bertanggung jawab atas diri sendiri agar tidak terjerumus kepada gaya hidup bebas yang menjerumus kepada HIV AIDS?	240	Sangat Baik

17	Apakah anda akan berani memastikan bahwa keluarga dan teman dekat anda tidak terjerumus kepada gaya hidup bebas yang menjerumus kepada HIV AIDS?	185	Baik
18	Apakah anda siap menjadi peserta aktif dan akan menyebarkan informasi penyuluhan HIV AIDS kepada teman - teman anda?	240	Sangat Baik

data tabel diatas ialah jumlah skor dan keterangan dari seluruh pertanyaan yang terlampir pada variabel Y. Pada tabel diatas disimpulkan, bahwa skor tertinggi berada pada pertanyaan nomor 1 yaitu dengan skor 255. Lalu, untuk keterangan pada skor tersebut ialah sangat baik sedangkan untuk skor terendah terdapat pada pertanyaan nomor 10 dan 13 dengan skor 175, lalu untuk keterangan pada skor tersebut ialah baik.

Kesimpulan dari hal tersebut ialah, bahwa siswa sudah bersiap melakukan sikap dan Tindakan agar bisa terhindar dari HIV AIDS, lalu siap juga untuk mencegah orang lain agar terhindar HIV AIDS.

4.2 Analisis Uji Hipotesis

4.2.1 Analisis Korelasi Product Moment

Analisis korelasi *product moment* ialah Teknik analisis untuk mengetahui hubungan antar dua variabel. Analisis korelasi *product moment* Ketika ingin mengetahui sifat hubungan antar variable pengaruh atau independent (X) pada penelitian ini variable pengaruhnya ialah antara variable bebas (kredibilitas komunikator penyuluhan sosialisasi HIV AIDS) terhadap variable terikat (perubahan sikap anak remaja SMA di Kab Garut)

Tabel 4.36 r hitung

Variabel Bebas	Jumlah Responden	<i>r</i> hitung	p
Kredibilitas Penyuluh Sosialisasi HIV AIDS Kepada Remaja SMA	80	852	0

Korelasi yang diuji ialah, adalah terdapat pengaruh signifikan antara kredibilitas komunikator dengan perubahan sikap remaja SMA. Hasil pengujian memperlihatkan bahwa hipotesis tsb bisa diterima alasannya karena nilai *r* signifikansi $p < 0,05$ ($0,000 < 0,05$) Artinya, bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variable bebas dan terikat.

Lalu untuk pengujian korelasi, terdapat nilai r hitung 852. Kemudian, nilai korelasi yang bisa dilihat lewat kategori pedoman interpretasi kepada koefisien korelasi berikut ini

Tabel 4.37 Interval Koefisien

Interval Koefisien	Kategori
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1.000	Sangat Kuat

Berdasarkan petunjuk diatas menunjukkan bahwa, terdapat hasil pengujian korelasi antar variable bebas / kredibilitas penyuluh kepada variable terikat / sikap anak remaja SMA Garut berada pada kategori yang kuat karna terdapat pada angka 852 berada pada interval sangat

kuat

4.2.2. Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan khusus ketika meramalkan, dimana pada model tersebut terdapat dua buah variabel yaitu defendant dan independent. Pada praktinya, analisis regresi sederhana selalu dibedakan menjadi simple regression dan multiple regression. Simple regression terdapat satu variabel sedangkan pada multiple regression terdapat lebih dari 1 variabel.

Pada penelitian ini terdapat satu variabel defendant dan satu variabel independent. Untuk variabel defendant terdapat pada sikap remaja SMA dan untuk variabel independent terdapat pada kredibilitas komunikator penyuluh sosialisasi HIV AIDS.

Maka dari itu metode analisis yang digunakan pada penelitian ini ialah simple regression atau regresi sederhana dengan persamaan seperti berikut

Keterangan :

Y : variabel defendant

X : variabel independent

A : konstantan regresi

B : koefisien regresi

Gambar 4.38 Analisis Regresi Sederhana

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	40,820	9,728		4,196
	X	,512	,189	,293	2,709

a. Dependent Variable: Y

4.2.3 Uji Signifikasi Individual

Hasil uji T yang telah disajikan seperti tabel diatas, bahwa terdapat pengaruh pada variabel kredibilitas komunikator kepada variabel sikap remaja SMA di Kab Garut.

Berdasarkan uji F yang dilakukan diperoleh nilai t hitung sebesar 2,709 dengan nilai t tabel sebesar 1,99. Dapat disimpulkan bahwa $t \text{ hitung } (2,709) > t \text{ tabel } (1,99)$ maka hipotesis diterima artinya terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Berdasarkan nilai signifikansi

1. Jika nilai Signifikansi $< 0,05$, maka hipotesis diterima artinya terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

2. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka hipotesis ditolak artinya tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Berdasarkan uji F yang dilakukan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,008 dengan nilai alpha 0,05. Dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi $(0,008) < \alpha (0,05)$ maka hipotesis diterima artinya terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Maka dengan hal tersebut, artinya terdapat pengaruh terhadap sikap remaja SMA di kab Garut

4.2.4 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dipakai untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas kepada variabel terikat. Koefisien tersebut disebut dengan koefisien penentu. Nilai koefisien determinasi ialah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil artinya kemampuan variabel – variabel ketika menjelaskan jenis variabel dependent sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu artinya variasi variabel yang independent memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memperkirakan variabel variasi dependen.

Pada biasanya koefisien determinasi bagi data silang relative rendah sebab adanya variasi yang besar antara pengamatan masing – masing, dan untuk data runtut waktu biasanya mempunyai nilai koefisien yang tinggi.

Gambar 4.39 Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,468 ^a	,219	,199	1,933

a. Predictors: (Constant), Y, X

Berdasarkan tabel Model Summary di atas diperoleh bahwa nilai R Square sebesar 0,0781, hal ini menunjukkan bahwa kontribusi atau pengaruh variabel X terhadap Y adalah sebesar 78,1 % sementara sisanya 21,9 % merupakan pengaruh dari variabel lain.

4.3.1 Analisis Varian

4.3.1 Analisis Varian Kredibilitas Komunikator Penyuluhan Sosialisasi HIV AIDS X

Tujuan untuk analisis varian ini ialah untuk memposisikan individu kepada kelompok – kelompok yang terpisah dengan cara berjarak berdasarkan atribut yang diukur, sampai bisa diketahui jarak yang paling rendah menuju paling tinggi.

Agar bisa menentukan jumlah pada kategori tersebut, maka dilakukan Langkah sebagai berikut : kumulatif nilai ialah hasil total nilai dari berbagai pertanyaan yang merupakan rangkuman dari 80 responden

1. Presentase kumulatif nilai item dibagi frekuensi nilai lalu dikalikan dengan 100%
2. Jumlah pertanyaan adalah 33 item dengan skala pengukuran 5
3. Untuk jumlah nilai kumulatif terkecil ialah $80 \times 1 = 80$ (20%) dan kumulatif nilai paling besar ialah $80 \times 5 = 400$ (100%), maka kriteria interpretasi skor nya seperti dibawah ini

Tabel 4.40 Inteprestari Skor Variable X

No.	Kategori	Jumlah	Persentasi
1	Sangat Rendah (0 – 33)		
2	Rendah (33 – 65)	11	20,00%
3	Sedang (65 – 85)		
4	Tinggi (85 – 100)	69	80,00%
5	Sangat Tinggi (100 – 165)		
Jumlah			

4.3.2 Analisis Variabel Y Perubahan Sikap Remaja SMA di Kab Garut

Tujuan untuk analisis varian ini ialah untuk memposisikan individu kepada kelompok – kelompok yang terpisah dengan cara berjarak berdasarkan atribut yang diukur, sampai bisa diketahui jarak yang paling rendah menuju paling tinggi.

Agar bisa menentukan jumlah pada kategori tersebut, maka dilakukan Langkah sebagai berikut : kumulatif nilai ialah hasil total nilai dari berbagai pertanyaan yang merupakan rangkuman dari 80 responden

Tabel 4.41 Kriteria Perubahan Sikap

No.	Kategori	Jumlah	Persentasi
1	Sangat Rendah (0 – 80)		
2	Rendah (80 – 100)		
3	Sedang (100 – 200)	11	19,00 %
4	Tinggi (200 – 300)	63	81,00 %
5	Sangat Tinggi (300 – 400)		
Jumlah			

Data di atas memperlihatkan bahwa semua responden pada variabel Y ialah tinggi, sebanyak 81,00% responden memberikan pilihan setuju dengan pertanyaan – pertanyaan diatas.

4.3 Uji Validitas dan Reliabilitas

4.4.1 Hasil Uji Validitas

Validitas adalah sebuah ukuran yang memperlihatkan tingkat kevalidan. Validitas mengukur apa yang akan diukur. Dimana kecocokan antara sebuah konstruk dengan indicator yang digunakan ketika akan mengukur nya. Dengan pengertian lain yaitu, bisa mendapatkan data yang cocok dari yang di teliti. Muhidin 2007 30

Teknik yang digunakan pada penelitian ini ialah Teknik korelasi product moment, Teknik korelasi tersebut digunakan untuk mengetahui apakah setiap jenis pertanyaan kredibilitas dan sikap apakah valid atau tidak. Uji validitas ini dilakukan dengan cara menggunakan perhitungan analisis product moment pada item item kuisisioner dengan menggunakan perangkat lunak IBM SPSS. Hasil penelitian bisa disebut valid ketika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi 95% jadi instrument tersebut bisa disebut valid. Sugiyono 2003 213.

Besarnya r bisa dihitung dengan memakai korelasi, yang dimana tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ ialah ,254. Jika probabilitas tingkat kesalahan koefisien korelasi $< 5\%$, jadi terdapat korelasi

nyata diantara kedua variabel tersebut hingga kuisioner sebagai alat pengukur bisa disebut valid. Pada penelitian ini menggunakan sample 80 orang

Tabel 4.42 r hitung variabel X

No.	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Pernyataan
1	411	0,1852	Valid
2	114	0,1852	Valid
3	163	0,1852	Valid
4	242	0,1852	Valid
5	123	0,1852	Valid
6	185	0,1852	Valid
7	226	0,1852	Valid
8	190	0,1852	Valid
9	122	0,1852	Valid
10	172	0,1852	Valid
11	159	0,1852	Valid
12	109	0,1852	Valid

13	172	0,1852	Valid
14	137	0,1852	Valid
15	208	0,1852	Valid

Tabel 4.43 r hitung variabel Y

No.	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Pernyataan
1	231	0,1852	Valid
2	309	0,1852	Valid

3	361	0,1852	Valid
4	201	0,1852	Valid
5	104	0,1852	Valid
6	160	0,1852	Valid
7	339	0,1852	Valid
8	345	0,1852	Valid
9	240	0,1852	Valid
10	267	0,1852	Valid
11	292	0,1852	Valid
12	411	0,1852	Valid
13	266	0,1852	Valid
14	234	0,1852	Valid
15	312	0,1852	Valid
16	370	0,1852	Valid
17	312	0,1852	Valid
18	267	0,1852	Valid

19	292	0,1852	Valid
20	411	0,1852	Valid

Pada tabel diatas, dijelaskan bahwa total besaran koefisien korelasi variabel X dari total seluruh 15 pertanyaan pada hasil perhitungan korelasi semuanya mempunyai r hitung yang lebih besar dibanding r tabel, maka dari itu bisa disimpulkan bahwa seluruh jenis pertanyaan disebut valid dan cocok untuk mengukur data penelitian

Pada tabel diatas, dijelaskan bahwa total besaran koefisien korelasi variabel X dari total seluruh 20 pertanyaan pada hasil perhitungan korelasi semuanya mempunyai r hitung yang lebih besar dibanding r tabel, maka dari itu bisa disimpulkan bahwa seluruh jenis pertanyaan disebut valid dan cocok untuk mengukur data penelitian

4.4.2 Hasil Uji Reabilitas

Reabilitas mengarahkan kepada sebuah pengertian bahwa kuisioner yang digunakan pada penelitian ini, untuk mendapatkan informasi yang di harapkan, bisa diandalkan menjadi alat mengumpulkan data, dan bisa mengungkapkan informasi yang sesungguhnya di lapangan.

Sebuah kuisioner bisa disebut reliabel / terpercaya jika jawaban seseorang pada pertanyaan tersebut konsisten dari waktu ke waktu.

Untuk mengukur reabilitas menggunakan alat ukur dengan Teknik Cronbach Alpha lalu dengan rumus dibawah ini arikunto 146 muhidin 37

$$r = \left\{ \frac{k}{k-1} \right\} \left\{ 1 - \frac{\Sigma \alpha_b^2}{\alpha^2} \right\} \alpha$$

Diketahui :

R = reabilitas instrument

k = jumlah item pertanyaan

$\Sigma \alpha_b^2$ = jumlah varian

α^2 = total varian

Kuisioner bisa disebut reliabel bila terdapat nilai r hitung > r tabel dengan tingkat 5% jadi sebuah pertanyaan tersebut reliabel. Langkah yang digunakan untuk menguji reliabilitas instrument skala *Likert* dari 1 sampai 5 ialah dengan *Cronbach Alpha*. Tes reabilitas untuk

skala likert rata – rata sering menggunakan analisis item, adalah untuk beberapa skor item tertentu dikorelasikan dengan total skor item tersebut. Uji realibilitas ini dilakukan dengan menggunakan software IBM SPSS lalu menggunakan *reability analysis statistic* dengan *Cronbach alpha* . jika nilai *Cronbach alpha* > 0,6 jadi bisa dikatakan bahwa variabel tersebut reliabel muhiddin 41

Tabel 4.44 Cronbach Alpha

No	Cronbach Alpha	Cronbach Alpha Standarized	Keterangan
1	461	0.6	Reliabel
2	462	0.6	Reliabel
3	463	0.6	Reliabel
4	464	0.6	Reliabel
5	465	0.6	Reliabel
6	466	0.6	Reliabel
7	467	0.6	Reliabel
8	468	0.6	Reliabel
9	469	0.6	Reliabel
10	470	0.6	Reliabel

11	471	0.6	Reliabel
12	472	0.6	Reliabel
13	473	0.6	Reliabel
14	474	0.6	Reliabel
15	475	0.6	Reliabel

Tabel 4.45 Cronbach Alpa Variabel Y

No	Cronbach Alpha	Cronbach Alpha Standarized	Keterangan
1	512	0.6	Reliabel
2	510	0.6	Reliabel
3	508	0.6	Reliabel
4	512	0.6	Reliabel
5	513	0.6	Reliabel
6	512	0.6	Reliabel
7	509	0.6	Reliabel
8	509	0.6	Reliabel

9	511	0.6	Reliabel
10	511	0.6	Reliabel
11	511	0.6	Reliabel
12	509	0.6	Reliabel
13	510	0.6	Reliabel
14	511	0.6	Reliabel
15	511	0.6	Reliabel
16	509	0.6	Reliabel
17	498	0.6	Reliabel

Pada data tabel diatas menunjukkan bahwa semua item pertanyaan pada kuisisioner peneliti adalah reliabel karena memiliki nilai $\alpha > 0.6$. Pada hasil uji instrument ini membuktikan bahwa instrument yang digunakan pada penelitian ini reliable dan valid.

4.4 Hasil Analisis Statistik

Pada penjelasan hasil statistic kali ini akan membahas hasil tentang mencari seberapa besar pengaruh variabel X (Kredibilitas komunikator/Penyuluh komunikasi HIV AIDS) kepada

variabel Y (Sikap remaja SMA di Kab Garut) yang terdiri dari tiga sub variabel yaitu Kognisi, Afeksi, dan Konasi. Besarnya pengaruh pada variabel tersebut akan dihitung dengan cara menggunakan rumus mencari nilai R dan R square lewat analisis statistic regresi linier sederhana, Uji F dan Uji T.

4.5.1 Besar Pengaruh Variabel Kredibilitas Penyuluh Kepada Variabel Sikap

Ketika melakukan analisis pada penelitian ini, peneliti menggunakan aplikasi IBM SPSS, agar bisa mendapatkan hasil besaran pengaruh variabel kredibibilitas penyuluh kepada subvariabel sikap kognisi, dan didapatkan data seperti dibawah ini :

Tabel 4.46

**Besaran Pengaruh Kredibilitas Penyuluhan terhadap
Kognisi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,293 ^a	,0,086	0,074	10,382

Pada tabel diatas terdapat nilai korelasi / R yaitu ,293 kemudian dijelaskan persentase pengaruh variabel kredibilitas X kepada subvariabel sikap kognisi yaitu koefisien determinasi yang dimana koefisien tersebut adalah hasil pada penguadratan R. Pada tabel diatas tersebut terdapat nilai koefisien determinasi sebesar. 0,086. Dalam artian berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y ialah 86%, sedangkan sisa nya dipengaruhi oleh variabel lain

Setelah itu, akan dijelaskan dengan tabel Uji F, apakah ada pengaruh yang besar pada variable kredibilitas penyuluh terhadap sikap anak remaja SMA di Kab Garut akan dijelaskan pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.47 Hasil Uji F

Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	791,180	1	791,180	7,340	,008 ^b
	Residual	8407,807	78	107,792		
	Total	9198,988	79			

Berdasarkan F hitung

1. Jika nilai F hitung $>$ F tabel, maka hipotesis diterima artinya secara simultan terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.
2. Jika nilai F hitung $<$ F tabel, maka hipotesis ditolak artinya secara simultan tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Berdasarkan uji F yang dilakukan diperoleh nilai F hitung sebesar 7,340 dengan nilai F tabel sebesar 3,96. Dapat disimpulkan bahwa F hitung (7,340) $>$ F tabel (3,96) maka hipotesis ditolak artinya secara simultan terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Berdasarkan nilai signifikansi

1. Jika nilai Signifikansi $<$ 0,05, maka hipotesis diterima artinya secara simultan terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.
2. Jika nilai signifikansi $>$ 0,05, maka hipotesis ditolak artinya secara simultan tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Berdasarkan uji F yang dilakukan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,008 dengan nilai alpha 0,05. Dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi (0,008) $<$ alpha (0,05) maka hipotesis diterima artinya secara simultan terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Sedangkan untuk mencari nilai arah koefisien arah regresi akan dijelaskan lewat tabel berikut di bawah ini :

Tabel 4.48 Koefisien

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	40,820	9,728		,000
	X	,512	,189	,293	,008

a. Dependent Variable: Y

Pada tabel diatas terdapat pada kolom B nilai constant yaitu 40,820 dan sedangkan nilai variabel X yaitu kredibilitas adalah 0,512 , maka persamaan regresi bisa ditulis dengan

$$Y = a + b X \quad \text{atau} \quad Y = 40,820 + 0,512 X$$

Koefisien b disebut koefisien arah regresi yang menjelaskan perubahan rata – rata variable Y untuk setiap perubahan variabel X sebesar satu an. Persamaan regresi ini memperlihatkan uji t yaitu untuk memperlihatkan apakah terdapat yang besar terhadap subvariabel Y yang pertama yaitu sikap

pada tabel diatas terlihat t hitung berjumlah 2,709 dengan nilai signifikansi yaitu $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya ada perubahan signifikan.

Tabel 4.47

Variabel X	Variabel Y
Pengaruh Kredibilitas Komunikator Terhadap Penyuluhan HIV AIDS Terhadap Remaja Kab.Garut	$r =$ $R = 293$ $R^2 = 086$ $F = 7,340$ Signifikansi = $t = 2,709$

Maka dari itu hipotesis yang diusulkan diterima, yaitu kredibilitas komunikator terhadap penyuluhan HIV AIDS mempunyai pengaruh yang besar terhadap perubahan sikap remaja di Kab,Garut. Pengaruh antara kredibilitas komunikator penyuluhan kepada sikap remaja di Kab.Garut adalah pengaruh searah / lurus, artinya semakin kredibilitas komunikator maka semakin bagus juga pengaruh sikap kepada remaja di Kab,Garut.

Berdasarkan bagan hasil penelitian memperlihatkan bahwa, teori S-O-R sudah terbukti, pada teori ini dijelaskan bahwa terdapat stimulus / pesan yang disebarkan kepada komunikan mungkin diterima atau ditolak. Komunikasi bisa berlangsung bila ada penerimaan, perhatian, dan pengertian dari komunikan, effendi dua ribu tiga.

Pada penelitian ini stimulus nya ialah pesan san yang disampaikan oleh komunikator lewat penyuluhan HIV AIDS. Organisme ialah remaja di Kab.Garut yang mengikuti kegiatan penyuluhan, sedangkan respon ialah efek dan hasil pada proses komunikasi antara komunikator dan komunikan yang mengalami perubahan sikap.

Berdasarkan teori S-O-R, seseorang akan memberikan respon kepada stimulus tertentu. Informasi yang dibagikan dan dilakukan oleh komunikator komunikasi merupakan stimulus bagi remaja, tanggapan yang baik yang diajukan remaja ketika aktif bertanya dan senang ketika mendengarkan penjelasan dari komunikator. Respon negatif akan muncul ketika remaja bersikap tidak aktif, kebingungan ketika diberi penjelasan oleh komunikator penyuluhan.pada saat kegiatan penyuluhan berlangsung.

Penelitian ini didasari oleh teori kredibilitas sumber yang dijelaskan oleh Hovland, C. Janis, dan Kelley. H pada buku nya yang berjudul *Communication and Persuasion* . teori ini menjelaskan bahwa individu mungkin akan lebih mudah dibujuk ketika sumber komunikasi

yang ia dapatkan dari komunikator yang kredibel. Hal – hal tersebut adalah kredibilitas sebagai persepsi.

Selanjutnya menurut Hovlan, C. Janis, Kelley, dan juga Kohlen dibuku Jalaludin Rahmat (Rakhmat, 2011) komponen – komponen kredibilitas adalah :

4. Keahlian, keahlian adalah pandangan yang dibuat komunikan tentang kemampuan komunikator ketika membahas hal yang berhubungan dengan topik yang dijelaskan. Komunikator yang ahli dalam dalam bidang nya bisa dianggap cerdas dan berpengalaman
5. Kepercayaan, adalah pandangan komunikan tentang komunikator yang berhubungan dengan sifat nya (Jujur atau tidak jujur, tulus atau tidak tulus, dan lain – lain). Menurut Aristoteles hal tersebut adalah “*good moral character*” , menurut Quintillianus hal tersebut adalah “*a good man speaks well*” . Sedangkan menurut Koehler, Annatol, dan Applbaum. Komponen kredibilitas ditambah lagi dengan.
6. Karisma, adalah memperlihatkan suatu sifat yang luar biasa dan dimiliki oleh komunikator yang menarik dan bisa mengundang magnet tersendiri bagi komunikan yang mendengarkannya. Karisma terdapat pada pendapat komunikan. (Rakhmat, 2011)

Disebutkan lebih lanjut oleh De Vito di buku nya Cangara, memperlihatkan contoh skala penilaian untuk menilai kredibilitas pembicara sebagai suatu inti dari visual tentang beberapa kualitas kredibilitas penting yaitu :

Unsur – unsur pada kompetensi yang bisa di evaluasi

5. Mempunyai pengetahuan (*knowledge*)
6. Mempunyai pengalaman (*experience*)
7. Mempunyai kepercayaan diri (*confident*)
8. Mempunyai informasi yang cukup (*Informed*)

Unsur dalam karakter yang bisa di evaluasi

5. Mempunyai jiwa keadilan (*fair*)
6. Mempunyai perhatian (*attention*)
7. Konsisten (*consistent*)
8. Mempunyai jiwa kesamaan (*similar*)

Unsur dalam charisma yang bisa di evaluasi

5. Mempunyai sikap positif
6. *Assertive*
7. Bersemangat
8. Aktif

Dari penjelasan tersebut peneliti menyimpulkan bahwa untuk melakukan penelitian dengan unsur komponen kredibilitas komunikator sesuai dengan apa yang di simpulkan oleh De Vito pada buku nya Cangara. Alasan peneliti mengambil komponen tersebut adalah bahwa komponen tersebut cukup untuk menjelaskan apa kredibilitas komunikator dalam objek penelitian yang akan dilakukan.

Dalam teori ini, kredibilitas komunikator terbentuk dari keahlian seorang komunikator memahami semua informasi tentang suatu objek tertentu dan mempunyai kredibilitas pada informasi yang ia berikan. Maka dari itu disimpulkan, kredibilitas dalam teori kredibilitas sumber terdapat dua hal yaitu, kepercayaan dan keahlian yang dikuasai oleh komunikator (Winoto, 2015)

Jadi berdasarkan kesimpulan diatas, maka seorang komunikator bisa disebut memiliki kredibilitas jika :

5. Mudah untuk berkomunikasi dengan orang lain
6. Memiliki kemampuan untuk berbicara didepan umum
7. Mempunyai kepercayaan dari khalayak umum
8. Ahli untuk memengaruhi khalayak umum.

Penelitian ini juga dibarengi oleh konsep komunikasi interpersonal karena ketika melakukan sosialisasi penyuluhan HIV AIDS, komunikator melakukan sosialisasi dengan tatap muka Bersama pelajar remaja kegiatan penyuluhan sosialisasi HIV AIDS. Komunikasi tatap muka antar komunikator dengan komunikan adalah salah satu ciri komunikasi interpersonal. Selain itu, proses layanan tatap muka adalah sebuah proses pengiriman dan penerimaan pesan antar individu. Dengan berbagai efek dan berbagai umpan balik tiba – tiba, hal tersebut sama dengan definisi pengertian komunikasi interpersonal yang dijelaskan oleh Joseph A. Devito.

Tujuan pelayanan tatap muka ialah membuat saluran komunikasi untuk remaja yang mengikuti kegiatan penyuluhan, hal tersebut ialah termasuk bentuk komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal sangatlah efektif untuk membuat suasana komunikasi yang interaktif antara komunikator dan komunikan.

Pada penelitian ini juga peneliti memperhatikan komunikator yang komunikasinya terbuka dengan para komunikan nya yang maksudnya ialah penyuluh komunikasi HIV AIDS membagikan segala informasi yang di perlukan para peserta remaja penyuluhan HIV AIDS ketika suasana kondusif sampai komunikasi berjalan dengan maksimal. Remaja yang mengikuti penyuluhan HIV AIDS mendapatkan informasi secara lengkap dan jelas dari komunikator penyuluhan HIV IDS karna menggunakan komunikasi dua arah. Komunikator penyuluhan HIV AIDS pada hal ini mempunyai sikap kepedulian yang tinggi juga memiliki keinginan untuk memiliki hubungan yang baik dengan para remaja yang mengikuti kegiatan penyuluhan. Hal tersebut akan memudahkan tindak komunikasi komunikator penyuluhan HIV AIDS kepada remaja Garut yang mengikutin kegiatan sosialisasi, karna hal tersebut efektif pada memelihara hubungan baik dengan kedua belah pihak, DISPORA Garut, Dinas Kesehatan Garut, sebagai Lembaga resmi pelayanan public dan para remaja di Kab Garut sebagai masyarakat yang dilayani. Kegiatan sosialiasi dengan metode tatap muka ialah kegiatan media untuk membagikan pesan dan informasi dari komunikator kepada komunikan. Mengundang komunikator yang maksudnya ialah melibatkan beberapa aspek yang terdapat pada komunikator yaitu kredibilitas, pada bagian ini disebut kredibilitas komunikator, Kredibilitas komunikator berhubungan dengan konsep informasi. Agar

menjadi stimulus yang baik maka dari itu sebuah informasi harus dirubah menjadi pesan dan untuk melakukan hal tersebut dibutuhkan sebuah kredibilitas, kreativitas, dan keterampilan seorang komunikator dalam memproses sebuah informasi menjadi pesan kepada remaja yang mengikuti kegiatan penyuluhan sosialisasi.

Kredibilitas penyuluh komunikasi HIV AIDS sebuah perangkat pendapat tentang keunggulan – keunggulan yang dipunyai oleh penyuluh komunikasi HIV AIDS sehingga diterima dan diikuti oleh remaja dan peserta kegiatan penyuluhan. Menurut Aristoteles, kredibilitas bisa didapatkan jika seorang komunikator memiliki *ethos*, *pathos*, dan *logos* . maka demikian dengan komunikator kegiatan penyuluhan HIV AIDS bisa disebut kredibel jika memenuhi tiga unsur *ethos*, *pathos*, dan *logos*. Ethos adalah karakter yang dipunyai oleh komunikator penyuluhan HIV AIDS. Ethos terdiri dari tiga hal baik yaitu pikiran yang baik, tingkah yang baik, dan tujuan yang baik. Ethos adalah bentuk bujukan yang dapat dipercaya atau kredibel. Artinya informasi yang bersifat membujuk didapatkan dari sumber yang bisa dipercaya, yang disebut dalam ethos ialah kemampuan yang dipunyai oleh komunikator komunikasi penyuluhan HIV AIDS. Karena rata – rata orang memiliki rasa percaya kepada informasi yang secara tidak langsung membujuk tetapi lebih pada jenis menginformasikan seperti kegiatan pelayanan penyuluhan HIV AIDS pada remaja di Kab. Garut ketika memberikan informasi kepada remaja di Kab Garut. *Pathos* ialah merujuk kepada sisi emosional komunikator. Bentuk bujukan yang menggunakan daya tarik emosional ketika mempengaruhi masyarakat sasaran nya. Kemampuan dan keterampilan komunikator ketika melakukan sosialisasi, baik ketika memberikan pelayanan konsultasi bagi memecahkan

masalah yang dilewati remaja peserta kegiatan penyuluhan dengan tepat. *Logos* ialah membujuk dengan cara menggunakan logika. Komunikator kegiatan penyuluhan HIV AIDS memberikan alasan sebagai bentuk pendapat yang bisa dilakukan dalam kegiatan persuasi. Kemampuan dan keterampilan komunikator menjalankan misi Lembaga dengan baik. Sampai memberikan image yang baik. Pada hal ini sangat menentukan atau berhubungan dengan penampilan komunikator komunikasi HIV AIDS, kata – katanya bisa dipercaya, selalu bisa memberikan keyakinan dan bisa bersikap secara cepat dan tepat. Pada awalnya, komunikator penyuluhan HIV AIDS adalah komunikator untuk para remaja yang menjadi peserta kegiatan sosialisasi kemudian menjadi komunikator ketika proses sosialisasi tatap muka yang menjadikan komunikasi sebagai fasilitas pada kegiatan tersebut. Effendy berpendapat bahwa ke efektifan komunikasi bukan saja ditentukan oleh kemampuan berkomunikasi tapi juga oleh individu komunikator tersebut. Maka menurut teori tersebut, jadi komunikator penyuluhan HIV AIDS membutuhkan kredibilitas. Kredibilitas bisa didapatkan dari pendapat yang baik dari komunikator dan sikap – sikap yang baik dari komunikator. Pada kredibilitas terdapat dua hal penting ialah pendapat dari komunikator dan sifat – sifat pada komunikator.

Seorang komunikator penyuluhan HIV AIDS wajib mempunyai kredibilitas yang bagus supaya bisa mendapatkan persepsi yang kuat dari para remaja peserta penyuluhan sehingga bisa mendapatkan kepercayaan dan keyakinan dari para remaja sehingga remaja bisa percaya bahwa HIV AIDS adalah berbahaya dan mencegah HIV AIDS pada generasi remaja.

Kredibilitas penyuluh komunikasi HIV AIDS disebut tinggi jika komunikator HIV AIDS berkompeten dan memenuhi unsur penting sebagai komunikator.

Kredibilitas komunikator penyuluhan HIV AIDS disebut tinggi jika bisa menerangkan dan menjawab pertanyaan para remaja peserta penyuluhan dengan baik, jujur, dan tanggung jawab ketika menjawab pertanyaan yang diperlukan peserta penyuluhan, memberikan perhatian dan solusi terbaik pada masalah peserta kegiatan penyuluhan, percaya diri, ramah, sopan kepada remaja yang mengikuti kegiatan sosialisasi, dan yang terpenting ialah penampilan fisik yang rapih dan bersih. Jika unsur subyektif sudah dipenuhi maka para remaja bisa menilai komunikator penyuluhan HIV AIDS kredibel atau tidak. Karena pada awalnya sisi kredibilitas komunikator tidak terlihat pada diri komunikator tetapi pada penilaian subyektif komunikan.

Bagi penyuluh komunikasi HIV AIDS yang tidak mempunyai kredibilitas yang sangat baik pada faktanya berbeda dengan komunikator yang mempunyai tekad untuk selalu meningkatkan kredibilitasnya. Hal tersebut sudah terlihat pada kejadian yang terjadi pada penelitian ini, bahwa komunikator yang memiliki kredibilitas yang tinggi maka bisa merubah sikap para remaja yang mengikuti kegiatan sosialisasi. Kredibilitas yang dipunyai oleh komunikator dibarengi dengan pelayanan yang maksimal. Artinya komunikator ketika memberikan pelayanan dibarengi dengan usaha dari komunikator penyuluhan HIV AIDS tersebut untuk selalu mengembangkan potensi keahlian pada dirinya sendiri sampai mendapatkan kredibilitas di hadapan para remaja yang mengikuti kegiatan penyuluhan. Lalu

selain itu, komunikator penyuluhan HIV AIDS juga bisa menghasilkan kepercayaan pada remaja yang bisa menambah jaringan kepada komunikator tersebut.

Pada dasarnya kegiatan penyuluhan bertujuan untuk mencapai misi program mencegah HIV AIDS kepada para remaja yang mengikuti penyuluhan untuk mengubah cara berpikir mereka tentang HIV AIDS. Dengan adanya kegiatan penyuluhan HIV AIDS bisa memudahkan para remaja untuk mendapatkan informasi tentang bahaya nya HIV AIDS dan juga tips untuk menjauhi HIV AIDS yang kemudian bisa mereka terapkan kepada cara berpikir mereka, pada hal ini perubahan sikap para remaja terhadap bahaya nya HIV AIDS. Perubahan remaja yang mengikuti kegiatan penyuluhan bisa tercapai ketika hal – hal kepuasan oleh informasi terpenuhi. Sebenarnya kepuasan informasi tergantung kepada individu remaja yang mengikuti kegiatan penyuluhan, penilaian tersebut bersifat subyektif terhadap keahlian komunikator.

Perubahan sikap remaja bisa tinggi bila komunikator memberikan informasi yang lengkap dan terpercaya kepada remaja yang mengikuti sosialisasi, menanggapi pertanyaan peserta, menanggapi kritik dan saran dari peserta, mempunyai pengetahuan yang luas, memperhatikan informasi yang dibutuhkan para peserta dan memakai busana formal yang bisa menarik perhatian para peserta.